

PERAN TEACHER LIBRARIAN DALAM MENINGKATKAN  
MINAT BACA SISWA DI YP RAUDHATUL FAIZIN  
DESA TANJUNG REJO

The Role of the Teacher Librarian in Improving Students' Reading  
Interest at YP Raudhatul Faizin, Tanjung Rejo Village

Asyah Siagian & Yusra Dewi Siregar

UIN Sumatera Utara Medan

aisyahsiagianaisyab271@gmail.com, yusradewisiregar@uinsu.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 1, 2023	Dec 9, 2023	Dec 13, 2023	Dec 18, 2023

Abstract

*This study aims to find out how the role of the teacher librarians in increasing students' interest in YP Raudhatul Faizin village Tanjung Rejo and factors and constraints in the role of teacher librarians in increasing the interest of students at YP Raudhatul Faizin Village Tanjung Rejo. The type of research uses a qualitative approach. The techniques used for data collection are observation, interviews and documentation. While the data analysis technique uses data reduction, presentation of data and conclusion drawings. The results showed that the role carried out by the teacher in increasing the interest of students was to dominate to the role of information providers, motivators, facilitators, supervisors and supervisors. Librarians have carried out their roles well in increasing the interest of reading students by becoming an educator, manager and administrator. Factors and obstacles in the role of the teacher librarian in increasing the interest of students at YP Raudhatul Faizin Village Tanjung Rejo are a lack of funds and facilities, inadequate to manage and add library facilities such as bookshelves, tables, chairs and so on.*

**Keywords :** Teacher Librarian, Reading Interest

**Abstrak:** Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran teacher librarian dalam meningkatkan minat baca siswa di YP Raudhatul Faizin serta faktor dan kendala dalam peran teacher librarian dalam meningkatkan minat baca siswa di YP Raudhatul Faizin Desa Tanjung Rejo. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran yang dilakukan teacher dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu mendominasi kepada peran penyediaan informasi, motivator, fasilitator, teladan dan pembimbing. Pustakawan telah melaksanakan perannya dengan baik dalam meningkatkan minat baca siswa dengan menjadi edukator, manager dan administrator. Faktor dan kendala peran teacher librarian dalam meningkatkan minat baca siswa di YP Raudhatul Faizin Desa Tanjung Rejo adalah kurangnya dana dan fasilitas kurang memadai untuk mengelola dan menambah fasilitas perpustakaan seperti rak buku, meja, kursi dan sebagainya.

**Kata Kunci :** Teacher Librarian, Minat Baca

## PENDAHULUAN

Perpustakaan sebagai lembaga yang mengelola sumber informasi sudah selangkah menjadi kunci utama proses pendidikan dan pelatihan yang ada, baik di lingkungan sekolah, maupun di dunia kerja dan masyarakat luas. Namun kenyataannya masih jauh dari harapan. Perpustakaan masih belum benar-benar disosialisasikan oleh masyarakat, yang ditunjukkan dengan rendahnya minat membaca dan kurangnya kesadaran siswa bahwa mereka harus mencari informasi atau memecahkan sendiri masalah yang mereka hadapi.

Selain perpustakaan, guru merupakan pihak yang paling bertanggung jawab dalam proses pengajaran di sekolah. Guru profesional juga harus mampu mengajak siswanya untuk menyeleksi informasi atau pembelajaran yang bermanfaat. Guru memiliki peran dan pengaruh yang besar, tidak hanya dimulai di dalam kelas, tetapi guru dapat berperan aktif mengajak siswa memanfaatkan perpustakaan untuk mencari bahan referensi belajar yang ada.

Selain guru, pustakawan juga sangat berperan dalam menjadikan perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar. Hal tersebut dikarenakan tanpa adanya pustakawan, perpustakaan tidak akan dapat digunakan sebaik mungkin. Pustakawan juga sangat berperan untuk menjadi ahli informasi sehingga informasi yang disampaikan kepada siswa bukan informasi yang meracuni. Selain itu juga, pustakawan harus menjadikan perpustakaan sebuah kebutuhan bagi siswa. Untuk mendukung perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar siswa, tentunya membutuhkan peranan dari guru dan pustakawan.

Para guru yang merangkap sebagai pengelola perpustakaan yang sering disebut dengan guru pustakawan. Untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan harapan, maka para pengelola perpustakaan sekolah harus menyadari akan pentingnya dan kedudukan perpustakaan bagi

pengguna dan keperluan siswa. Tenaga perpustakaan bukan lagi tenaga yang hanya mengurus buku-buku atau koleksi perpustakaan semata, melainkan perannya telah menjadi *partner* guru sebagai fasilitator proses pembelajaran siswa. Tugas dan fungsinya yang disebut *teacher librarian* (guru pustakawan). Guru pustakawan tidak saja menguasai berbagai aspek manajemen perpustakaan sekolah, melainkan juga menguasai aspek pengajaran dan ilmu pendidikan untuk menunjang pembelajaran siswa. Guru pustakawan juga mengembangkan jaringan, bukan saja terhadap akses informasi ke luar sekolah, melainkan juga perlu terus menerus mengembangkan profesionalisme sebagai pekerjaan informasi. Untuk itu dibutuhkan kompetensi tenaga perpustakaan sekolah sesuai dengan tuntutan pekerjaannya. (Darmono, 2007)

Seiring dengan perkembangan ilmu teknologi, berkembang pula konsep perpustakaan, yang perlu menyesuaikan diri bukan hanya menangani koleksi sumber informasi dalam bentuk media cetak saja, tetapi harus membuka diri untuk masuknya media audio visual dan kemungkinan masuknya fungsi-fungsi lainnya. Dengan visi ke depan, perpustakaan hendaknya siap menjadi pusat sumber informasi, hendaknya kita tafsirkan sebagai perpustakaan yang berkembang lebih lanjut dengan fungsi-fungsi baru tersebut. Menurut Mardiyanto (2003) dalam Sari (2012) perpustakaan juga merupakan salah satu alternatif sebagai sumber belajar sepanjang masa, baik mereka yang berpendidikan formal maupun non formal. Sinaga (2005) dalam Sari (2012) menambahkan bahwa perpustakaan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam komponen pendidikan, keberadaannya tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sekolah. Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan mempunyai fungsi sebagai penunjang kegiatan belajar siswa maupun guru demi tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Selanjutnya, perpustakaan sekolah juga sangat berperan dalam menunjang tercapainya target kurikulum pendidikan. Hal ini berkaitan dengan tersedianya koleksi perpustakaan yang merupakan sarana fundamental bagi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Keberadaan perpustakaan sekolah sangatlah dibutuhkan oleh setiap siswa yang ada dengan memanfaatkan sumber informasi berupa koleksi-koleksi yang ada dalam perpustakaan tersebut sebagai penunjang utama untuk memperlancar proses belajar mengajar yang baik. Perpustakaan sebagai sumber informasi seharusnya memiliki jumlah koleksi yang beraneka ragam agar para pengguna jasa informasi tersebut dapat memanfaatkan koleksi sesuai dengan kebutuhannya.

Perpustakaan sekolah juga merupakan suatu hal yang wajib ada dalam sebuah lembaga atau lingkungan pendidikan, perpustakaan merupakan tempat menghimpun, mengelola dan menyajikan bahan pustaka sebagai sumber informasi, agar dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh siswa. Baik yang berkaitan dengan dunia pendidikan maupun pengetahuan umum, sehingga keberadaan perpustakaan di lingkungan sekolah diharapkan dapat memudahkan siswa dalam mencari informasi atau sumber ilmu yang dipelajari, dengan demikian pula siswa YP Raudhatul Faizin dapat mengembangkan wacana serta wawasannya lebih luas lagi, lebih lanjut dikatakan bahwa perpustakaan sekolah mempunyai peran penting dalam meningkatkan minat baca siswa.

Rendahnya minat siswa untuk mengunjungi perpustakaan sekolah, jumlah siswa yang mengunjungi perpustakaan hanya 20% dari jumlah siswa. Disebabkan oleh beberapa kendala lain karena rendahnya minat baca siswa sendiri, kurangnya koleksi yang ada di perpustakaan sekolah, belum lengkap fasilitas serta sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan sekolah, belum adanya kegiatan program promosi perpustakaan yang bertujuan untuk menarik siswa supaya mau berkunjung ke perpustakaan sekolah, ada keterbatasan waktu untuk menggunakan perpustakaan serta petugas pengelola perpustakaan yang bukan tenaga profesional di bidang perpustakaan.

Peran perpustakaan sekolah sebagai salah satu sumber belajar dan tempat yang diinginkan mampu menjadi tempat pengembangan minat baca siswa belum berjalan dengan baik. Hal itu dapat dibuktikan dari belum lengkapnya koleksi yang tersedia di perpustakaan sebagai sumber belajar siswa. Kelengkapan koleksi terlihat dari belum mencukupinya koleksi perpustakaan sekolah, koleksi yang ada juga belum terkelola dengan baik, sehingga peran perpustakaan sebagai sumber belajar siswa belum berjalan dengan baik.

Untuk dapat meningkatkan minat baca siswa maka perlu pengelola perpustakaan bisa bekerja sama dengan guru atau siswa. Disamping itu perpustakaan sekolah diharapkan dapat menunjang aktivitas belajar siswa dan dapat membantu siswa dalam mencari bahan informasi yang ada. Oleh karena itu, kerjasama antara guru dan pengelola perpustakaan sangat diperlukan dalam menyelenggarakan perpustakaan sekolah agar dapat dimanfaatkan oleh siswa dan dapat meningkatkan minat baca siswa. Selain guru, pustakawan juga sangat berperan aktif menjadi pengajar pada saat di perpustakaan. Hal ini terlihat pada saat siswa di perpustakaan yang mengarahkan segala informasi dan memberi masukan yang membangun adalah pustakawan.

## METODE

Penelitianni menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2011, p. 8) Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menggambarkan secara apa adanya mengenai kondisi atau fenomena yang ada di lapangan tanpa dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Penggunaan metode deskriptif dalam penelitianni untuk menggambarkan peran *teacher librarian* dalam meningkatkan minat baca siswa. Jenis penelitian studi kasus dalam penelitianni digunakan untuk menelaah secara mendalamnformasi dan kondisi lapangan yang sesungguhnya serta memberikan gambaran yang sesungguhnya mengenai Perpustakaan YP Raudhatul Faizin Desa Tanjung Rejo. Pengumpulan data untuk memperoleh data-data yang akurat, relevan, dan reliable. Untuk memperoleh data yang dimaksud menggunakan teknik prosedur pengumpulan data yang akurat, peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

## HASIL

### 1. *Teacher Librarian*

Salah satu pangkal energi orang yang terdapat di area bibliotek sekolahalah guru pustakawan ataupun kerap diucap dengan *teacher librarian*. Guru pustakawannialah guru sekolah yang memiliki wawasan di aspek kepustakawanan. Bagi Lasa HS dalam Prastowo (2004) guru pustakawanalah guru sekolah yang memperoleh pembelajaran ataupun penataran pembibitan aspek bibliotek yangdealnya berkualitas 30 SKS. Tidak hanya membimbing gurutu pula memiliki kewajiban di bibliotek sekolah. Sebutan guru pustakawan belum banyak diketahui dindonesia, sebab di negerini pekerjaan guru terpisah dengan pekerjaan pustakawan, begitu pula kebalikannya. Dindonesia cuma diketahui guru yang diberi kewajiban bonus jadi Kepala Bibliotek, dengan seluruh kekurangan serta keunggulannya. Maksudnya bila suatu bibliotek sekolah maju, bukan sebab sistem yang membuat bibliotek yang berhubungan. Guru seharusnya dapat berfungsi maksimum selaku guru pustakawan buat mengajari siswanya dalam keahlian mengakses data di bibliotek sekolah. Sesuatu perihal yang harus dicoba supaya programnya sukses merupakan mengantarkan pada anak didik hal tujuan serta target dari modul literasi data yang dinformasikan.

Menurut (Bafadal, 2001) menyatakan bahwa guru pustakawan merupakan seorang guru yang diberikan tanggung jawab oleh kepala sekolah untuk mengelola perpustakaan sekolah. Jabatanni dipegang oleh guru dengan tujuan penyelenggaraan perpustakaan sekolah

dapat diintegrasikan dengan proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah. Jadi selain mempunyai jam mengajar yang tetap, guru pustakawan juga harus mampu untuk mengelola perpustakaan. Artinya dalam kesehariannya, guru pustakawan dituntut untuk dapat menampilkan kompetensi ganda, yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi kepustakawanan. Menurut Sri Rohyanti, (2008) istilah *teacher librarian* di Indonesia memang baru, sekalipun perannya sangat besar yakni sebagai “advokat” pemberdayaan perpustakaan, namun peran tersebut harus dikampanyekan dan ditingkatkan.

## **2. Tugas *Teacher Librarian***

- a. Berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran di Raudhatulnya diarahkan pada penggunaan dan pengembangan sumber-sumber informasi oleh karena itu bersama guru pustakawan memberikan siswa pengetahuan dan keterampilan penelusuran dan penggunaan sumber-sumber informasi.
- b. Berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran di sekolah yang diarahkan kepada kepedulian dan apresiasi kultural dan estetik. Kegiatannya adalah membekali para siswa dengan pengetahuan agar mampu berinteraksi dengan berbagai sumber informasi yang tersedia.
- c. Mengelola dan memberikan pelayanan sumber-sumber informasi Dalam hal ini *teacher librarian* bertugas mengelola perpustakaan agar tetap tertata dengan baik (*well-organized*) dan sumber-sumber informasi, fasilitas dan peralatan-peralatan lainnya terpilih dan terjaga dengan baik serta berkewajiban untuk memberikan pelayanan secara profesional kepada komunitas madrasah yang berkaitan dengan seluruh sumber informasi dan bacaan yang ada. (Zulaikha, 2008)

## **3. Profil Perpustakaan YP Raudhatul Faizin**

Perpustakaan YP Raudhatul Faizin Desa Tanjung Rejo berdiri sejak tahun 2019, Berdirinya perpustakaan ini tidak seperti perpustakaan pada umumnya yang memiliki fasilitas yang lengkap, bahkan bangunannya sendiri hanya menumpang dengan ruang belajar siswa, namun kondisi awal masih sederhana dan koleksinya belum banyak. Hingga saat ini perpustakaan YP Raudhatul Faizin Desa Tanjung Rejo hanya memiliki beberapa koleksi dan juga fasilitas yang ada di ruang baca perpustakaan tersebut belum lengkap, hanya ada beberapa koleksi buku dirak, yang disediakan untuk siswa yang hanyangin membaca dan belajar setelah jam mata pelajaran selesai di kelas.

## PEMBAHASAN

Dari hasil penelitiannya juga diperjelas dengan teori yang mendukung dari hasil penelitian yang terdahulu dari Habibatul Azizah dalam penulisan skripsi institut Agama Islam Negeri Metro yang berjudul Peran Pustakawan Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa SMPN 1 Way Pengubuan Lampung Tengah, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu Peran Pustakawan Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa SMPN 1 Way Pengubuan Lampung Tengah adalah dengan melakukan strategi kegiatan agar menstimulasi tumbuhnya minat baca pada diri sendiri, seperti pegawai perpustakaan memanfaatkan perpustakaan sebagai bagian dari proses belajar mengajar, memberikan penghargaan bagi siswa yang paling rajin berkunjung ke perpustakaan, serta mengadakan perlombaan, seperti lomba membuat puisi, cerpen, dan karangan.

Diandramayana dalam skripsi Universitas Islam Negeri Allaudin Makasar 2015 yang berjudul Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh untuk meningkatkan minat baca siswa dan kegemaran membaca siswa SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang diperlukan langkah-langkah yang nyata, dalam hal ini khususnya sikap pimpinan dan guru-guru yang lebih peduli dengan perpustakaan. Peran perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang belum terlaksanakan secara optimal.

Fitri Anjaswuria dan Sonia Deyaa dalam penulisan jurnal Universitas Pakuan Bogor yang berjudul Peran Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat dan Kebiasaan Membaca Siswa di SDN Gunung Batu 2 Kota Bogor, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu pada proses peningkatan minat dan kebiasaan membaca siswa menunjukkan bahwa setiap tahun kondisi minat baca siswa di SDN Gunung Batu 2 Kota Bogor meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana upaya yang dilakukan oleh pustakawan sekolah dalam meningkatkan minat dan kebiasaan membaca siswa. Dengan demikian kita dapat mengetahui bahwasannya peran pustakawan menjadi salah satu penyebab meningkatkan minat baca dan kebiasaan membaca siswa di SDN Gunung Batu 2 Kota Bogor.

Pustakawan dalam meningkatkan minat dan kebiasaan membaca siswa selain memberikan pelayanan dengan baik sesuai dengan prosedur yang ada, pemberian hadiah dan juga pengadaan pojok baca, pustakawan juga dalam meningkatkan minat baca siswa bekerja

sama dengan perpustakaan daerah dan selalu mengikut sertakan siswa-siswinya untuk mengikuti lomba-lomba seperti mendongeng ataupun membaca puisi. Tidak sedikit pula prestasi yang diraih siswa dalam kegiatan mengikuti lomba mendongeng ataupun membaca puisi. Selaintu pustakawan juga selalu berusaha untuk mengadakan koleksi-koleksi terbaru untuk peprustakaan pada setiap tahunnya halni dilakukan agar siswa yang datang ke perpustakaan untuk membaca tidak bosan dengan koleksi-koleksi yang lama seperti buku-buku yang lama. Pustakawan juga kerap memberikannformasi dan juga penguatan positif dengan memberikan motivasi mengenai pentingnya membaca kepada siswa yang berkunjung ke perpustakaan. Meskipun pula awalnya motivasi atau minat baca siswa di SDN Gunung Batutu kurang namun setelah adanya pengelolaan perpustakaan dan juga peran pustakawanni sangatlah membantu dalam meningkatkan minat aca siswa sehingga minat baca di SDN Gunung Batu 2 Kota Bogor dapat meningkatkan pada setiap tahunnya. Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap peran *teacher librarian* dalam meningkatkan minat baca siswa di YP Raudhatul Faizin Desa Tanjung Rejo, diperoleh analisis data sebagai berikut :

Peran *teacher librarian* dalam meningkatkan minat baca siswa selain guru, untuk mendukung perpustakaan sebagai sumber belajar bagi siswa ada pula pustakawan yang berperan aktif di dalam perpustakaan. Menurut Dian Sinaga, pustakawan memainkan berbagai peran diantaranya :

- a. Edukator (pendidik); Selain guru, pustakawan juga berperan sebagai pendidik bagi siswa di perpustakaan. Dalam menjalankan peranni, pustakawan belum melakukan secara maksimal. Pustakawan YP Raudhatul Faizin Desa Tanjung Rejo hanya andil dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar saat di perpustakaan atau tidak dalam bimbingan guru. Halni sudah menjadi tugas pustakawan yang harus dijalankan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pustakawan masih memiliki keterbatasan sehingga tidak memaksimalkan peran sebagai edukator secara keseluruhan.
- b. Manajeryang dimaksud adalah pustakawan sebagai manajernformasi atau yang bertanggung jawab mengelolanformasi khususnya di perpustakaan. Pustakawan dalam perannya sebagai manajer juga harus dapat mengoptimalkan semua sumber dayanformasi, dana, termasuk sarana dan prasarana. Pustakawan YP Raudhatul Faizin Desa Tanjung Rejo hanya terpaku kepada pengelolaannformasi yang akan disediakan di perpustakaan. Pustakawan mengelolanformasi dengan memaksimalkan sarana di mana siswa kesulitan mencarinformasi tercetak dapat



mencari menggunakan sarana media yang telah disediakan. Pustakawan juga memfokuskan kepada pelayanan dan penyediaan informasi kepada siswa.

- c. Administrator Dalam melakukan peran sebagai administrator, pustakawan membuat program untuk siswa yaitu pustakawan dimana kegiatannya dibuat untuk mendukung antusias siswa terhadap perpustakaan. Program ini juga diawasi oleh pihak sekolah. Pustakawan membuat program ini guna mencapai hasil yang baik untuk memaksimalkan fungsi perpustakaan kepada siswa. Berdasarkan pernyataan dari wawancara tersebut bahwa pustakawan sebagai administrator untuk mendukung antusias siswa terhadap perpustakaan. Pustakawan juga melaksanakan serta mengevaluasi program tersebut untuk mengetahui setiap program kerja yang dilakukan guna mencapai hasil yang baik.

Kendala peran *teacher librarian* dalam meningkatkan minat baca terdapat dua faktor dan kendala ini sering kali ditemukan di perpustakaan masih berjalan lambat atau belum dapat berjalan semestinya. Menurut hasil yang diungkapkan pustakawan adalah dana dan fasilitas yang mau ditambah seperti rak buku, meja, kursi dan buku. Kurangnya dana merupakan salah satu penghambat dalam mengembangkan perpustakaan. Dana atau donatur yang masuk ke perpustakaan bukan berupa uang melainkan berupa buku yang diterima pustakawan. Untuk mengembangkan *teacher librarian* pada minat baca, fasilitas kurang memadai serta ketersediaan ruangan menjadi faktor utama. Pada perpustakaan YP Raudhatul Faizin Desa Tanjung Rejo, ketersediaan ruangan saat ini masih terbilang minim karena ruangan lebih sempit.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai *teacher librarian* dalam meningkatkan minat baca siswa di YP Raudhatul Faizin Desa Tanjung Rejo diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Pustakawan telah melaksanakan perannya dengan baik dalam meningkatkan minat baca siswa dengan menjadi edukator, manajer dan administrator. Adapun peran yang belum dilaksanakan secara maksimal oleh pustakawan yaitu sebagai manajer karena banyaknya keterbatasan. Kendala peran *teacher librarian* dalam meningkatkan minat baca siswa di YP Raudhatul Faizin Desa Tanjung Rejo adalah kurangnya dana, fasilitas kurang memadai untuk mengelola dan memperbaiki sarana dan prasarana, bertambahnya koleksi bahan pustaka, serta menambah fasilitas perpustakaan seperti rak buku, meja, kursi dan sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhaidah Sabbarti. (1991). *Bahasandonesia 1*. Jakarta : Depdikbud.
- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*, Jakarta : Rajagrafindo Persada
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Cet.I : Jakarta : Rajawali Pers.
- Endang Mulyatiningsih. (2004). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Farida rahim. (2007). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mohamad Syarif Sumantri. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Moleong, Lexy J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosadakarya.
- Porwadarminta W.J.S. (1991). *Kamus Besar Bahasandonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Nurul Hidayah, (2016). *Hubungan Antara Motivasi Dan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas V Madrasahbtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017*. Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar. Vol.3. No. 2.
- St. Y. Slamet. (2017). *Pembelajaran Babasa dan Sastrandonesia di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*, Surakarta: UNS PRESS.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sutarno NS. (2003). *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Sagung Seto